



MASA DEPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE: TINJAUAN LITERATUR KONTEMPORER

Irfan¹⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: irfan90@unm.ac.id

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed various aspects of human life, including education and language learning. In the context of Arabic language learning, AI offers numerous opportunities to enhance the effectiveness, flexibility, and personalization of the learning process. This article aims to examine the role of AI in Arabic language learning, identify its opportunities and challenges, and analyze its implications for the future of Arabic language education. This study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from scholarly articles, books, and academic documents related to Artificial Intelligence and Arabic language learning published between 2020 and 2025. The data were analyzed through content analysis, involving data reduction, categorization, interpretation, and synthesis of findings from relevant literature. The results indicate that AI has been utilized to support the development of the four Arabic language skills, namely listening (*mahārah al-istimā'*), speaking (*mahārah al-kalām*), reading (*mahārah al-qirā'ah*), and writing (*mahārah al-kitābah*), through technologies such as chatbots, speech recognition, text-to-speech systems, machine translation, and generative AI. The implementation of AI contributes to more personalized, adaptive, and accessible learning experiences while promoting learner autonomy. However, several challenges remain, including the linguistic complexity of Arabic, AI limitations in understanding cultural contexts, technological dependency, and concerns regarding academic integrity. Therefore, the integration of AI into Arabic language learning should be conducted carefully while maintaining the central role of teachers as facilitators of learning. This study concludes that AI has considerable potential to support the transformation of Arabic language education in the future, provided that its implementation is accompanied by the development of digital competence, AI literacy, and ethical technology use in educational settings.

Keywords: Artificial Intelligence, Arabic language learning, educational technology, digital literacy, future education.

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan dan pembelajaran bahasa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, AI menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan personalisasi proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran AI dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya, serta menganalisis implikasinya terhadap masa depan pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang relevan dengan tema Artificial Intelligence dan pembelajaran Bahasa Arab yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis temuan dari berbagai sumber literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI telah dimanfaatkan dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*, melalui teknologi seperti *chatbot*, *speech recognition*, *text-to-speech*, penerjemah otomatis, dan AI generatif. Pemanfaatan AI berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan mudah diakses, serta mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Namun demikian, implementasi AI juga menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kompleksitas linguistik Bahasa Arab, keterbatasan pemahaman konteks budaya oleh sistem AI, potensi ketergantungan teknologi, serta persoalan etika akademik. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap menempatkan guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pembelajaran Bahasa Arab di masa depan, tetapi pemanfaatannya harus diimbangi dengan penguatan kompetensi digital, literasi AI, dan etika penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, pembelajaran Bahasa Arab, teknologi pendidikan, literasi digital, masa depan pendidikan.



PENDAHULUAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi seperti *machine learning*, *deep learning*, *Natural Language Processing (NLP)*, dan *generative artificial intelligence* memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan interaktif. AI tidak lagi berfungsi hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi teknologi yang mampu mendukung proses belajar melalui penyediaan umpan balik otomatis, analisis kebutuhan belajar, serta layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Rahmat et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, AI mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Melalui kemampuan analisis data yang cepat dan akurat, sistem AI dapat mengidentifikasi pola belajar, merekomendasikan materi yang sesuai, serta membantu proses evaluasi secara lebih efisien. Menurut Supriyanto dan Toifah (2024), pemanfaatan AI telah membuka peluang lahirnya pembelajaran adaptif (*adaptive learning*), penggunaan asisten virtual, serta otomatisasi berbagai aktivitas pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar. Kehadiran AI generatif seperti ChatGPT, Gemini, dan Claude semakin memperkuat transformasi tersebut karena mampu menghasilkan teks, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan belajar secara interaktif (Hadi & Qohar, 2025).

Salah satu bidang yang paling banyak memanfaatkan perkembangan AI adalah pembelajaran bahasa. Hal ini karena pembelajaran bahasa berkaitan erat dengan pengolahan bahasa alami (*Natural Language Processing*), yang memungkinkan sistem komputer memahami, menganalisis, dan menghasilkan bahasa manusia. Teknologi tersebut menjadi dasar pengembangan berbagai aplikasi pembelajaran bahasa, seperti penerjemah otomatis, pemeriksa tata bahasa, chatbot percakapan, teknologi pengenalan suara (*speech recognition*), dan sintesis suara (*text-to-speech*) (Ridwan et al., 2025). Dalam perspektif pemerolehan bahasa, AI berperan sebagai sumber input bahasa, sarana interaksi, sekaligus pemberi umpan balik yang memungkinkan peserta didik berlatih secara lebih intensif tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penelitian Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, personalisasi pembelajaran, dan efektivitas pengembangan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari secara luas juga mengalami dampak

perkembangan AI. Kompleksitas Bahasa Arab yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sering menjadi tantangan bagi peserta didik. Dalam kondisi tersebut, AI menawarkan berbagai solusi inovatif untuk mendukung penguasaan empat keterampilan berbahasa (*mahārāt al-lughah*). Pada *mahārah al-istimā'* (menyimak), AI dimanfaatkan melalui teknologi *speech recognition*, *text-to-speech*, dan platform audio interaktif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman menyimak yang lebih autentik. Pada *mahārah al-kalām* (berbicara), chatbot dan asisten virtual berbasis AI dapat digunakan sebagai mitra percakapan yang membantu peserta didik melatih kelancaran berbicara serta memperbaiki pelafalan secara mandiri (Rahmat et al., 2024).

Sementara itu, dalam *mahārah al-qirā'ah* (membaca), AI menyediakan fitur penerjemahan otomatis, analisis kosakata, dan penyederhanaan teks yang membantu peserta didik memahami bacaan sesuai tingkat kemampuannya. Pada *mahārah al-kitābah* (menulis), AI dapat dimanfaatkan untuk memberikan koreksi tata bahasa, rekomendasi kosakata, serta bantuan dalam pengembangan ide tulisan (Hady et al., 2025). Berbagai pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab sekaligus mendukung pembelajaran mandiri (*self-directed learning*).

Meskipun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menghadapi sejumlah tantangan. Kompleksitas linguistik Bahasa Arab, keberagaman dialek, dan keterkaitan bahasa dengan aspek budaya sering menjadi kendala bagi sistem AI dalam memahami konteks secara akurat. Selain itu, penggunaan AI yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta memunculkan persoalan etika akademik terkait keaslian tugas peserta didik (Hadi & Qohar, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi digital pendidik, kesiapan peserta didik, dan dukungan kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan penggunaan AI secara etis dan pedagogis.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan fokus pada implementasi, peluang, tantangan, dan prospek pengembangannya di masa depan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan Pendidikan Bahasa Arab sekaligus menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi abad ke-21.



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang menjadikan berbagai sumber literatur sebagai objek utama kajian untuk memperoleh data, informasi, dan landasan teoretis yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Zed (2008), penelitian kepustakaan tidak hanya sekadar mengumpulkan bahan bacaan, tetapi juga mencakup aktivitas membaca secara kritis, mencatat, mengolah, serta menganalisis berbagai sumber ilmiah sehingga menghasilkan sintesis pengetahuan yang sistematis.

Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian konseptual mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga data yang dibutuhkan lebih banyak bersumber dari hasil penelitian, teori, dan pemikiran ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan mengkaji berbagai dokumen akademik yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Zed (2008), penelitian kepustakaan bertujuan membangun argumentasi ilmiah melalui analisis dan interpretasi terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, prosiding seminar, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi tahun 2020–2025 untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan terkini Artificial Intelligence dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain artikel jurnal, penelitian ini juga menggunakan beberapa buku metodologi penelitian dan teknologi pendidikan sebagai landasan konseptual untuk memperkuat analisis teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi literatur, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ, serta berbagai jurnal ilmiah yang memuat kajian mengenai Artificial Intelligence dan pembelajaran Bahasa Arab. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber

pustaka yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti implementasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Bahasa Arab, pemanfaatan AI pada keterampilan berbahasa, peluang penggunaan AI, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui proses tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif mengenai perkembangan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Bahasa Arab serta memberikan gambaran mengenai peluang, tantangan, dan arah pengembangannya pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Artificial Intelligence

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah mengubah paradigma pembelajaran dari model yang berpusat pada guru menuju model yang lebih berpusat pada peserta didik. AI memungkinkan peserta didik memperoleh akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, memperoleh umpan balik secara cepat, serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri melalui berbagai platform digital. Kondisi ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran (Rahmat et al., 2024).

Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran berlangsung ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar. AI menghadirkan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi, memperoleh informasi, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Kehadiran AI generatif seperti ChatGPT semakin memperkuat transformasi tersebut karena teknologi ini mampu berfungsi sebagai tutor virtual yang dapat memberikan penjelasan, contoh, dan umpan balik secara langsung (Crompton & Burke, 2024).

Transformasi ini juga berdampak pada perubahan peran guru Bahasa Arab. Jika sebelumnya guru berfungsi sebagai sumber utama informasi, maka pada era AI guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam proses



pembelajaran secara pedagogis (Supriyanto & Toifah, 2024).

Kontribusi Artificial Intelligence terhadap Mahārah al-Istimā' dan Mahārah al-Kalām

Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) dan berbicara (*mahārah al-kalām*). Teknologi *speech recognition* dan *text-to-speech* memungkinkan peserta didik memperoleh model pelafalan yang lebih akurat sekaligus menerima umpan balik terkait kesalahan pengucapan secara otomatis. Teknologi ini membantu peserta didik meningkatkan kemampuan fonologis dan keterampilan komunikasi lisan dalam Bahasa Arab (Sutisna & Al-Fahim, 2024).

Dari perspektif teori *Input Hypothesis* yang dikemukakan oleh Krashen (1985), keberhasilan pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan input yang dapat dipahami (*comprehensible input*). Dalam konteks ini, AI berperan menyediakan input bahasa yang melimpah melalui audio, video, dan simulasi percakapan yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh paparan Bahasa Arab dibandingkan pembelajaran konvensional yang terbatas pada interaksi di kelas.

Selain itu, chatbot berbasis AI memungkinkan peserta didik melakukan simulasi percakapan tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Temuan Ridwan et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan chatbot dapat meningkatkan frekuensi praktik berbicara sekaligus memperkaya kosakata peserta didik. Namun demikian, AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami aspek pragmatik dan budaya bahasa sehingga interaksi dengan penutur atau guru tetap diperlukan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif secara utuh.

Peran Artificial Intelligence dalam Mahārah al-Qirā'ah dan Mahārah al-Kitābah

Dalam keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), AI berperan membantu peserta didik memahami teks melalui fitur penerjemahan otomatis, analisis kosakata, dan identifikasi struktur kalimat. Teknologi ini membantu mengurangi hambatan linguistik yang sering dihadapi pembelajar Bahasa Arab, terutama pada tingkat pemula. Penelitian Rahman et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan akses terhadap sumber bacaan sekaligus mendukung proses pemahaman teks secara lebih efektif.

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam membaca perlu dilakukan secara proporsional. Ketergantungan pada fitur terjemahan otomatis berpotensi mengurangi

kemampuan peserta didik dalam melakukan analisis bahasa secara mandiri. Oleh karena itu, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa.

Pada keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*), AI generatif memberikan kemudahan dalam memperbaiki tata bahasa, menyusun kerangka tulisan, serta memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar. Hady et al. (2025) menjelaskan bahwa AI dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menulis melalui umpan balik yang cepat dan terstruktur. Namun demikian, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru berupa potensi plagiarisme dan berkurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran menulis perlu disertai penguatan etika akademik dan literasi digital.

Peluang Strategis Artificial Intelligence bagi Masa Depan Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa peluang terbesar AI dalam pembelajaran Bahasa Arab terletak pada kemampuannya mewujudkan *personalized learning*. Sistem AI dapat menyesuaikan materi, latihan, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dibandingkan model pembelajaran seragam yang selama ini banyak diterapkan di kelas (Supriyanto & Toifah, 2024).

Selain itu, AI juga berpotensi memperluas akses pendidikan Bahasa Arab. Berbagai platform pembelajaran berbasis AI memungkinkan peserta didik dari berbagai daerah memperoleh kesempatan belajar yang relatif setara. Temuan ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap guru, sumber belajar, dan lingkungan berbahasa Arab yang autentik (Ridwan et al., 2025).

Perkembangan *Large Language Models* (LLMs) yang semakin mendukung Bahasa Arab juga membuka peluang lahirnya tutor virtual yang lebih cerdas dan adaptif. Kondisi ini menunjukkan bahwa AI berpotensi menjadi salah satu fondasi utama dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab pada masa depan.

Tantangan Pedagogis, Etis, dan Teknologis

Meskipun menawarkan berbagai peluang, implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menghadapi sejumlah tantangan. Dari aspek teknologi, sistem AI masih menghadapi kesulitan dalam memahami kompleksitas linguistik Bahasa Arab yang meliputi morfologi, sintaksis, serta variasi dialek yang sangat beragam (Darwish et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan



akurasi AI dalam memproses Bahasa Arab belum sepenuhnya setara dengan bahasa-bahasa yang memiliki sumber data lebih besar seperti bahasa Inggris.

Dari aspek pedagogis, penggunaan AI yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, munculnya AI generatif juga memunculkan persoalan etika akademik terkait plagiarisme, orisinalitas karya, dan kejujuran akademik (Ogunleye et al., 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu ditempatkan dalam kerangka *human-centered education*. Dalam pendekatan ini, AI dipandang sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran, sementara guru tetap berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Artificial Intelligence (AI) telah menjadi salah satu faktor penting yang mendorong transformasi pembelajaran Bahasa Arab di era digital. Kehadiran AI tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai teknologi yang mampu mendukung personalisasi pembelajaran, menyediakan umpan balik secara otomatis, serta memperluas akses terhadap sumber belajar Bahasa Arab. Berbagai teknologi berbasis AI, seperti *chatbot*, *speech recognition*, *text-to-speech*, penerjemah otomatis, dan AI generatif, telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan berbagai peluang strategis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, terutama dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih personal (*personalized learning*), fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, AI juga berpotensi meningkatkan efisiensi proses pembelajaran melalui otomatisasi evaluasi, penyediaan materi belajar yang lebih beragam, serta dukungan terhadap pembelajaran mandiri (*self-directed learning*). Dengan perkembangan *Large Language Models* (LLMs) dan teknologi pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing*), AI diperkirakan akan semakin berperan dalam membentuk ekosistem pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menghadapi berbagai

tantangan, baik dari aspek pedagogis, etis, maupun teknologis. Kompleksitas linguistik Bahasa Arab, keterbatasan kemampuan AI dalam memahami konteks budaya dan pragmatik bahasa, potensi ketergantungan teknologi, serta persoalan etika akademik menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Selain itu, kesiapan guru, kompetensi literasi digital peserta didik, dan ketersediaan infrastruktur teknologi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, masa depan pembelajaran Bahasa Arab berbasis Artificial Intelligence tidak terletak pada penggantian peran guru oleh teknologi, melainkan pada terciptanya kolaborasi yang sinergis antara kecanggihan AI dan kompetensi pedagogis pendidik. Dalam konteks ini, guru tetap memegang peranan sentral sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah pembelajaran yang memastikan penggunaan AI berlangsung secara kritis, etis, dan berorientasi pada tujuan pendidikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI berpotensi menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan aksesibilitas pembelajaran Bahasa Arab di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaq, F. (2024). Metode pengajaran Bahasa Arab untuk pemula: Analisis studi kepustakaan. *SIYAQIY: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.61341/siyaqiy.v1i2.010>
- Crompton, H., & Burke, D. (2024). The educational affordances and challenges of ChatGPT: State of the field. *TechTrends*, 68(3), 380–392. <https://doi.org/10.1007/s11528-024-00939-0>
- Darwish, K., Mubarak, H., Abdelali, A., & Hassan, S. (2021). Arabic natural language processing: Challenges and opportunities. *ACM Transactions on Asian and Low-Resource Language Information Processing*, 20(3), 1–36. <https://doi.org/10.1145/3423338>
- Hadi, M., & Qohar, H. A. (2025). Peran Artificial Intelligence dalam meningkatkan pembelajaran interaktif Bahasa Arab. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 1123–1132.
- Hady, Y., Azkiyah, S. N., Muhib, M., & Maswani, M. (2025). Artificial Intelligence-based Arabic language learning: A systematic study of the development and challenges of pedagogical innovation. *Online Learning in Educational Research*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.58524/oler.v6i1.976>
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. Longman.



- Ogunleye, B., Zakariyyah, K. I., Ajao, O., Olayinka, O., & Sharma, H. (2024). Higher education assessment practice in the era of generative AI tools: Challenges and future directions. *Education Sciences*, 14(4), 356. <https://doi.org/10.3390/educsci14040356>
- Perkasa, M. R. (2024). Efektivitas metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab: Studi literatur. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3).
- Rahman, A., Raj, A., Tomy, P., Sulaiman, M., Al-Shaikhli, I. F., & Ali, N. M. (2024). A comprehensive bibliometric and content analysis of artificial intelligence in language learning: Tracing between the years 2017 and 2023. *Artificial Intelligence Review*, 57(4), 107. <https://doi.org/10.1007/s10462-023-10643-9>
- Rahmat, R., Hamzah, A. A., & Abu Nawas, K. (2024). Urgensi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Mutsala*, 7(1), 241–259.
- Ridwan, M., Jezy, A., Hawary, M. S. R., Apip, M., & Efendi, A. (2025). Pemerolehan Bahasa Arab di era Artificial Intelligence: Studi pustaka tentang potensi, strategi, dan tantangan pembelajaran berbasis AI. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 14(2), 135–148.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Supriyanto, S., & Toifah, N. (2024). Efektivitas penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Arab di era Society 5.0: Systematic literature review. *Lugawiyat*, 6(2), 42–54.
- Sutisna, D., & Al-Fahim, O. (2024). Integration of Artificial Intelligence and Big Data in Arabic language learning: A new paradigm for personalization. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 2(4), 338–350. <https://doi.org/10.70177/ijlul.v2i4.1766>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.